

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Double J stent merupakan sebuah kateter yang di tempatkan di dalam lumen ureter baik secara *retrograd* atau secara *antegrad* yang berfungsi menjaga patensi urin^{1,2}. Pemasangan *dj stent* merupakan prosedur yang umum dilakukan pasca tindakan *Ureteroskopy* (URS) *litotripsi* dan *Percutaneous Nephrolitotomy* (PCNL). *DJ stent* efektif dalam menjaga patensi aliran urin dan sudah umum digunakan pada pasien yang mendapatkan intervensi endourologi dalam pengobatan batu ginjal dan batu ureter. Seiring dengan semakin seringnya penggunaan *dj stent* dalam prosedur tindakan dibidang urologi, banyak pula pelaporan yang berhubungan dengan masalah ketidaknyamanan yang mempengaruhi kualitas hidup pasien terkait pemasangan *dJ stent*^{3,4,5}.

Penelitian mengenai morbiditas penggunaan *dj stent* pertama kali dilaporkan oleh *Pollard dan Macfarlane* pada tahun 1988 yang dikenal dengan *stent related symptoms* (SRS). Lebih dari 80% pasien dengan stent ureter ini mengalami efek samping yang signifikan yang mencakup gangguan kualitas hidup, gangguan *lower urinary tract symptoms* (LUTS), gangguan kehidupan seksual, dan penurunan kinerja dalam pekerjaan⁵. LUTS disebabkan oleh iritasi urothelium kandung kemih oleh ujung stent yang memicu peradangan dan kontraksi berlebihan otot detrusor buli. Nyeri terkait dengan pemasangan stent ureter merupakan gejala yang paling banyak dilaporkan. Reflux vesicoureter menyebabkan peningkatan tekanan intraureter yang diyakini sebagai penyebab nyeri pinggang. Nyeri suprapubik terjadi akibat iritasi trigonum kandung kemih oleh koil distal. Hematuria merupakan komplikasi pemasangan *JJ-stent* yang diakibatkan adanya erosi stent pada struktur yang berdekatan.

Keluhan-keluhan tersebut memiliki dampak yang bervariasi terhadap kualitas hidup. Pada tahun 2003 *Joshi*, dkk mempublikasikan sebuah alat ukur yang tervalidasi untuk mengukur gejala-gejala klinis terkait SRS. Alat ini disebut *Ureter Stent Symptoms Questionnaire* (USSQ). Penelitian deskriptif oleh *Najmi Shauqy* (2022) yang dilakukan di RS BMC Padang dengan menggunakan penilaian USS

menunjukkan hasil gejala SRS berdampak pada kualitas hidup pasien pasca pemasangan *dj stent*^{2,3,6,7}.

Pengelolaan gejala *stent related symptoms* (SRS) menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga medis. Berbagai strategi pengelolaan telah diteliti untuk meredakan gejala ini, Strategi ini mencakup pendekatan tanpa menggunakan obat-obatan dan dengan menggunakan obat-obatan. Alfa bloker selektif seperti tamsulosin dan alfuzosin diyakini memiliki efek mengurangi nyeri dan gejala terkait *stent*. Mekanisme kerjanya dengan menghambat reseptor alfa-1a yang banyak terdapat di uretra, prostat, trigonum kandung kemih dan ureter sehingga dapat menyebabkan relaksasi otot polos kandung kemih, uretra dan ureter sehingga mengurangi resistensi dari saluran keluar kandung kemih dan pada gilirannya akan meningkatkan aliran urine.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Deliveliotis. dkk, Mereka melakukan studi prospektif, membandingkan dampak gejala *stent* terhadap kualitas hidup pasien dengan menggunakan kuisioner yang divalidasi (USSQ). Pasien yang menjalani pemasangan *stent* diberikan golongan alfa bloker sekali sehari selama 4 minggu, hasil penelitian menunjukkan penurunan indeks gejala berkemih rata-rata ($P < 0.001$), frekuensi nyeri terkait *stent* ($p = 0.027$) dan peningkatan skor indeks kesehatan umum ($P < 0.001$). Penelitian lain oleh Damiano. Dkk, tamsulosin terbukti dapat mengurangi nyeri pinggang dan gejala berkemih setelah penggunaan selama 1 minggu dan meningkatkan skor indeks kesehatan umum^{7,8,9}.

Tindakan pemasangan *dj stent* tercatat mencapai lebih dari seratus tindakan dalam satu tahun di RSUP DR. M. Djamil Padang. Namun, belum ada data penelitian terkait dengan gejala dan pengobatan pasca pemasangan *dj stent* (SRS). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas dan belum adanya penelitian terkait dengan gejala SRS ini di RSUP DR. M Djamil Padang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Alfa Bloker Terhadap Gejala *Stent Related Symptoms* (SRS) pada Pasien Pasca Pemasangan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah adakah pengaruh pemberian alfa bloker (tamsulosin) terhadap penilaian skor USSQ

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian alfa bloker (tamsulosin) terhadap gejala *stent related symptoms* yang diukur dengan menggunakan kuisioner USSQ

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- Mengetahui karakteristik pasien pasca pemasangan *stent* ureter.
- Mengetahui penilaian skor kuisioner USSQ sebelum pemberian tamsulosin 0.4 mg
- Mengetahui penilaian skor kuisioner USSQ dengan pemberian tamsulosin 0.4 mg
- Mengetahui pengaruh pemberian tamsulosin 0.4 mg terhadap penilaian kuisioner USSQ

1.4 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca mengenai karakteristik, dan efektifitas terapi tamsulosin terhadap gejala *stent related symptoms*
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan berbasis bukti bagi tenaga medis dalam menangani pasien-pasien yang mengalami gejala terkait dengan pemasangan *stent* ureter.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berbasis bukti bagi tenaga medis dalam memberikan pengobatan pasien-pasien dengan gejala SRS.
- Dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dimasa mendatang